

Pencatatan Akuntansi Sesuai Aturan Perpajakan Guna Memanfaatkan Insentif Perpajakan

Accounting Recording According to Tax Regulations to Take Advantage of Tax Incentives

Danang Adi Putra¹, Nikmah², Lismawati³, Fachruzzaman⁴, Deasy Emalia⁵, Nurul Qomariah⁶

¹⁻⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Bengkulu, Indonesia

Alamat: Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu 38371

Korespondensi penulis: danangadiputra@unib.ac.id

Article History:

Received: Maret 10, 2025;

Revised: Maret 25, 2025;

Accepted: April 11, 2025;

Published: April 30, 2025;

Keywords: Accounting Training, Bookkeeping, Community Service, Simple, SMEs, Tax Incentives

Abstract: This study aims to enhance the understanding of tax regulations among Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bengkulu, Indonesia, and provide guidance on utilizing tax incentives through proper accounting practices. The research was conducted through a community service program for Liquid Fotocopy SME in Bengkulu, involving training sessions and direct mentoring to teach simple accounting methods for tax compliance. Workshops, surveys, and feedback mechanisms were employed to assess participants' comprehension of accounting and tax obligations. The study found significant improvement in participants' knowledge and skills in managing their businesses, particularly through practical accounting practices, which boosted their motivation and confidence. This enabled them to implement accurate tax calculations, especially once their revenue surpassed the personal tax allowance (PTKP). The findings highlight that training SMEs in basic accounting and tax regulations is crucial for improving financial management and complying with tax obligations. The study is limited to one SME in Bengkulu, with no consideration for regional variations or challenges faced by other SMEs in Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai peraturan perpajakan di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bengkulu, Indonesia, serta memberikan panduan tentang cara memanfaatkan insentif pajak melalui praktik akuntansi yang tepat. Penelitian ini dilakukan melalui program pengabdian masyarakat untuk UMKM Liquid Fotocopy di Bengkulu, yang melibatkan sesi pelatihan dan pendampingan langsung untuk mengajarkan metode akuntansi sederhana dalam rangka kepatuhan pajak. Workshop, survei, dan mekanisme umpan balik digunakan untuk menilai pemahaman peserta terhadap kewajiban akuntansi dan perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha mereka, terutama melalui praktik akuntansi yang praktis, yang meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghitung pajak dengan akurat, terutama setelah pendapatan mereka melampaui batas penghasilan tidak kena pajak (PTKP). Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi dasar dan peraturan perpajakan sangat penting untuk UMKM dalam meningkatkan pengelolaan keuangan dan kepatuhan pajak. Penelitian ini terbatas pada satu UMKM di Bengkulu dan tidak memperhitungkan variasi regional atau tantangan yang dihadapi oleh UMKM lain di Indonesia.

Kata Kunci: Pelatihan Akuntansi, Pengabdian Masyarakat, Pembukuan Sederhana, UMKM, Insentif Pajak

1. PENDAHULUAN

Indonesia menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan penerimaan pajak dengan menetapkan target sebesar 1,786 triliun Rupiah pada tahun 2019. Upaya ini mencakup berbagai strategi, termasuk pendampingan pengelolaan pajak bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendampingan ini dilakukan melalui pelatihan intensif dan pelaporan keuangan yang mencakup aspek perpajakan, penyusunan laporan keuangan, dan penggunaan aplikasi perpajakan. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang 60,34% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan 58,18% dari total investasi. Namun, meskipun kontribusi mereka sangat signifikan, masih banyak pelaku UMKM yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang kurang memadai mengenai kewajiban perpajakan.

Pemilik UMKM seringkali mencoba mengurus pajak tahunan mereka sendiri dan membayar pajak sendiri, namun kekurangan pengetahuan sering kali membuat mereka mengabaikan kewajiban perpajakan ini. Sehingga ketidaktahuan akan insentif yang dapat juga akan berpengaruh. Faktor-faktor seperti pemahaman yang terbatas mengenai aturan pajak, sulitnya mendapatkan informasi pajak yang tepat, dan kekurangan tenaga ahli di bidang akuntansi dan pajak berkontribusi pada masalah ini. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pajak di kalangan UMKM masih rendah, diperburuk oleh perubahan tarif pajak yang sering tidak diketahui oleh pelaku UMKM. Pemahaman yang kurang tentang sanksi pajak dan kewajiban pajak juga mempengaruhi kepatuhan mereka. Kesulitan ini tidak hanya menghambat pertumbuhan UMKM tetapi juga dapat merusak reputasi mereka di hadapan lembaga keuangan saat mencari dana atau kredit. Dengan reputasi yang buruk terkait kepatuhan pajak, UMKM sering kali menghadapi tantangan tambahan dalam memperoleh pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka.

Oleh karena itu, diperlukan pendampingan, pelatihan, dan konsultasi pajak untuk membantu UMKM memahami dan memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Program-program pelatihan ini dapat mencakup penyuluhan tentang pentingnya kepatuhan pajak, cara-cara mengurus pajak dengan benar, serta penggunaan teknologi untuk memudahkan proses pelaporan pajak. Pendampingan dari tenaga ahli pajak dan akuntansi juga akan sangat membantu dalam memberikan solusi praktis bagi UMKM. Masalah ini juga membuka peluang bagi pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan pajak dan mendukung pertumbuhan UMKM serta memanfaatkan insentif perpajakan. Melalui program pengabdian masyarakat, universitas dapat menyelenggarakan workshop, seminar, dan pendampingan bagi pelaku UMKM. Dengan keterlibatan akademisi dan mahasiswa, upaya ini dapat mempercepat

transfer pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pajak di kalangan UMKM, sehingga pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

Untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan, UMKM yang sukses harus memiliki sistem pengelolaan keuangan yang efektif. Terlebih lagi, IAI telah menetapkan standar untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yang diharapkan dapat mendorong pelaku usaha untuk menyusun pembukuan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, kenyataannya banyak pelaku UMKM yang masih belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan memiliki pemahaman terbatas mengenai akuntansi serta pelaporan keuangan, sehingga mereka belum sepenuhnya menyadari pentingnya hal ini. Banyak yang masih mengandalkan intuisi dan pengalaman pribadi dalam mengambil keputusan bisnis, alih-alih menggunakan data keuangan yang valid.

Kondisi ini dapat menyebabkan keputusan yang salah dan berisiko merugikan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang akuntansi dan pelaporan keuangan. Dengan pemahaman yang kuat mengenai akuntansi, pelaku UMKM akan lebih mudah dalam mengelola keuangan, serta mampu mengidentifikasi peluang dan risiko yang ada, sehingga mereka dapat merancang strategi bisnis yang lebih efisien. Selain itu, pengetahuan ini juga akan memudahkan mereka dalam mengakses berbagai sumber pendanaan, seperti pinjaman bank atau investasi, karena lembaga keuangan biasanya meminta laporan keuangan yang jelas, terorganisir, dan dapat dipercaya.

2. METODE

Hasil pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian Masyarakat mengungkapkan berbagai masalah utama yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro, usaha rumahan, dan usaha kecil di Provinsi Bengkulu. Sebagian besar pelaku usaha tidak melakukan pencatatan transaksi usahanya, sehingga mereka kesulitan untuk memonitor arus keuangan. Selain itu, mereka juga cenderung tidak memisahkan antara harta pribadi dengan harta usaha, yang semakin memperumit pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Masalah ini berdampak pada ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan membuat keputusan strategis yang berbasis data.

Beberapa alasan utama di balik tidak dilakukannya pencatatan keuangan ini meliputi keterbatasan waktu akibat pengelolaan usaha yang dilakukan sendiri tanpa bantuan karyawan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pembukuan, serta minimnya pengetahuan teknis

mengenai cara melakukan pencatatan akuntansi yang benar. Banyak pelaku usaha menganggap pembukuan sebagai hal yang tidak prioritas, padahal pencatatan yang baik sangat penting untuk keberlangsungan usaha mereka. Kesulitan ini diperburuk dengan ketidakmampuan sebagian besar pelaku UMKM untuk memenuhi kewajiban perpajakan, karena mereka belum memahami ketentuan akuntansi dan perpajakan secara memadai.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan langkah nyata untuk memberdayakan pelaku UMKM di Provinsi Bengkulu. Salah satu solusi yang tepat adalah memberikan pelatihan dan pendampingan secara intensif mengenai pencatatan akuntansi yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan akuntansi para pelaku usaha, sehingga mereka mampu menyusun pembukuan yang rapi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memenuhi kewajiban perpajakan dengan baik. Pendampingan yang berkelanjutan juga dapat membantu pelaku usaha untuk mengimplementasikan sistem akuntansi secara efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempersiapkan usaha mereka untuk pertumbuhan yang lebih besar di masa depan. Keberhasilan program ini tidak lepas daripada dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan lembaga keuangan.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada UMKM yang bergerak di bidang jasa penjualan Alat Tulis Kantor (ATK) dan jasa cetak serta penggandaan dokumen. UMKM tersebut, khususnya photocopi Liquid, sebelumnya belum melaksanakan pembukuan dan pencatatan keuangan sama sekali, serta belum memenuhi kewajiban perpajakan. Untuk itu, pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga sesi pelatihan yang difokuskan pada teknik pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM.



Gambar 1: Proses Identifikasi Permasalahan UMKM Liquid Fotocopy

Sebelum melaksanakan program, tim pengabdian mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi pelaku UMKM. Salah satu masalah utama adalah ketidakmampuan mereka dalam memisahkan harta usaha dan harta pribadi, yang menyebabkan kebingungan dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan bisnis.



Gambar 2: Pemberian Materi pada Liquid Fotocopy di Kediaman Pemilik oleh Dosen

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim menyampaikan serangkaian materi yang dirancang untuk membantu pelaku UMKM memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip akuntansi dalam operasional usaha mereka. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar akuntansi, seperti pemahaman tentang saldo normal, berbagai jenis akun yang umum digunakan dalam usaha mikro dan kecil, serta teknik penyusunan laporan keuangan yang merupakan kewajiban bagi pelaku usaha. Proses pelatihan dan pendampingan disusun sedemikian rupa agar materi dapat diterima dengan mudah, menggunakan metode penyampaian yang sederhana dan praktis. Selain itu, tim juga menyediakan contoh kasus nyata yang relevan dengan kondisi UMKM Fotocopy Liquid.



Gambar 3: Pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan UMKM Liquid Fotocopy

Pada tahap evaluasi dan pengawasan, tim pengabdian mengilustrasikan sejumlah contoh kepada UMKM Liquid Fotocopy berdasarkan transaksi yang sering terjadi dalam

kegiatan usaha mereka. Selain itu, tim memberikan buku saku sebagai panduan dalam pencatatan bisnis sehari-hari.



Gambar 4: Buku Saku Panduan Pembukuan Akuntansi UMKM Liquid Fotocopy

4. DISKUSI

Melalui pelatihan ini, diharapkan UMKM Liquid Fotocopy dapat menguasai kemampuan dasar akuntansi yang diperlukan untuk menjalankan usaha mereka lebih profesional. Kemampuan tersebut memungkinkan mereka untuk menyusun laporan keuangan yang rapi dan terstruktur, yang pada gilirannya membantu mereka untuk memantau arus kas, mengukur profitabilitas, dan mengevaluasi kinerja bisnis secara objektif. Dengan demikian, proses pengelolaan keuangan akan menjadi lebih transparan dan efisien.

Lebih jauh lagi, kemampuan ini akan membantu UMKM Liquid Fotocopy dalam membuat keputusan strategis berdasarkan data keuangan yang akurat. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi juga akan mempermudah mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Program pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan profesionalisme UMKM di Provinsi Bengkulu, khususnya UMKM Liquid Fotocopy, sehingga mereka dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Namun, untuk mempertahankan keberlanjutan program ini, dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat penting. Dukungan ini akan memastikan kelangsungan pelatihan dan pendampingan, serta membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Program pelatihan dan pendampingan mengenai pencatatan akuntansi sesuai dengan ketentuan perpajakan untuk UMKM, khususnya Fotocopy Liquid, terbukti menjadi aspek yang sangat vital dan strategis bagi kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah. Melalui program ini, UMKM mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai urgensi pencatatan akuntansi yang benar. Mereka diberikan pelajaran dasar akuntansi, dimulai dari pencatatan transaksi harian hingga penyusunan laporan keuangan yang sederhana namun efisien.

Pelatihan ini berhasil mengedukasi UMKM Liquid Fotocopy tentang pentingnya pemisahan antara aset pribadi dan bisnis, yang merupakan langkah fundamental untuk menjaga integritas serta transparansi keuangan perusahaan. Para peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan dan pengetahuan mereka dalam pencatatan keuangan yang akurat, memungkinkan mereka untuk memantau arus kas, menghitung laba-rugi, serta merencanakan keuangan usaha secara lebih terstruktur.

Lebih dari itu, program pelatihan ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri pelaku UMKM dalam menjalankan usaha mereka. Dengan bekal pengetahuan yang diperoleh, mereka menjadi lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis dan mengambil keputusan yang lebih tepat dengan mengandalkan data keuangan yang tepat. Pendampingan dan pemantauan pasca pelatihan memberikan dukungan tambahan, memastikan bahwa pelaku UMKM dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dengan baik. Secara keseluruhan, pelatihan pembukuan sederhana untuk UMKM memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha kecil, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi tingkat pengangguran. Dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat pelatihan ini dapat terus dirasakan oleh pelaku UMKM di masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Bengkulu yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada UMKM Liquid Fotocopy yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan pendampingan ini. Terima kasih pula kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara finansial maupun non-finansial, termasuk tenaga ahli yang telah berkontribusi dalam memberikan materi pelatihan dan konsultasi kepada pelaku UMKM. Dukungan dari berbagai pihak ini sangat berarti dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini

dan diharapkan dapat terus berlanjut demi pemberdayaan UMKM di Provinsi Bengkulu.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, S., Ingriyani, F., & Pauzi, D. P. (2018). Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha kerajinan anyam mendong di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
- Hapsari, D. P., & Hasanah, A. N. (2017). Model pembukuan sederhana bagi usaha mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 36.
- Haryono, Y. A. (2011). Dasar-dasar akuntansi (Edisi 1). STIE YKPN Yogyakarta.
- Hasyim, D. (2013). Kualitas manajemen keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) (Studi kasus pada distribution store (Distro) di Kota Medan). *Jurnal JUPIIS*, 5(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah.
- Maulani, T. S. (2016). Pelatihan pembukuan keuangan sederhana dan motivasi kewirausahaan pada kelompok usaha makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas*, 1(1), 33.
- Rinvai, V. (2013). Commerical bank management: Manajemen perbankan dan teori ke praktik (Edisi 1, Cetakan 1). Rajawali Pers.
- Subur, R. S., & Hasyim, M. (2014). Pelatihan manajemen keuangan pada pelaku usaha toko kelontongan Dusun Puluhan Desa Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(2), 139.
- Wahyuningsih, E. D., Setiawati, I., & Prasojo, T. A. (2017). Pemberdayaan pelaku usaha mikro dengan memberikan pelatihan pembukuan sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.